

BAB II

AIPAC SEBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN DI AMERIKA SERIKAT

A. Sejarah Pembentukan AIPAC

American Israel Public Affairs Committee (AIPAC) adalah sebuah kelompok kepentingan yang didirikan oleh Isaiah L. Kenen yaitu seorang jurnalis asal Kanada tahun 1959. Kelompok kepentingan ini berdiri pada masa pemerintahan Presiden Eisenhower. Pada tahun 1951, sebelum menjadi AIPAC, kelompok ini bernama *The American Zionist Council* (AZC). Namanya kemudian berubah kembali menjadi *The American Zionist Committee for Public Affairs* (AZCPA) pada tahun 1954. Perubahan nama ini terjadi akibat perbedaan pandangan di kalangan Yahudi terhadap konsep Zionisme yang berlangsung sampai tahun 1950-an. Pada tahun 1959, Kenen mengubah namanya kembali menjadi AIPAC berdasarkan hasil konsensus (Middle East Explorer, 2019).

Kelompok pengusaha Yahudi menjadi pendukung dan pemberi dana AIPAC. Awal pembentukannya, AIPAC bekerja sebagai pelobi kepentingan minyak. Ketika perang Enam Hari tahun 1967 antara Israel dengan negara-negara Arab yaitu Irak, Mesir, Yordania, dan Suriah mengubah orientasi AIPAC yang tadinya cenderung pada bisnis minyak menjadi kelompok lobi yang mendukung eksistensi Israel di Timur Tengah. Akibat dari perang tersebut, AIPAC merasa harus mendukung dan membela Israel karena Israel merupakan satu-satunya negara demokrasi pertama di wilayah diktator Arab.

AIPAC menjadi kekuatan lobi Yahudi di AS untuk kepentingan Israel pada 1967. Untuk memperlancar proses lobbinya, AIPAC berkantor tak jauh dari Gedung Putih dan Capitol Hill yang merupakan incaran utama lobi dari AIPAC

itu sendiri. AIPAC dapat masuk ke lobi domestik yang sumber pendanaannya berasal dari para peengusaha kaya Yahui di AS sehingga kontribusi pengusaha tidak akan dikurangi pajak. Bila ada pendanaan dari luar misal dari negara Israel, maka AIPAC harus mendaftar pada Departemen Peradilan Amerika Serikat sebagai agen asing.

B. Ideologi AIPAC

AIPAC memiliki ideologi yaitu menjalankan gerakan zionisme yang biasa dilakukan oleh negara Israel. AIPAC berposisi sebagai pendukung setia dari eksistensi negara Israel di Timur Tengah. AIPAC didukung oleh kelompok zionisme Kristen AS dalam aksinya, yaitu kelompok Neokonservatif dan Kristen Fundamentalis atau *Evangelist* (kelompok kristen yang menggunakan ayat injil yang mendukung dan membenarkan hak historis Israel atas Palestina). Selain itu AIPAC juga menjadikan kepentingan Israel sebagai kepentingan nasional bagi AS sehingga AS akan merasa wajib membantu Israel di berbagai bidang, termasuk diplomasi ke PBB.

C. Tujuan AIPAC

AIPAC mempunyai tujuan-tujuan yaitu (Windham, 2010):

1. Mendukung keberadaan Israel di Timur Tengah;
2. Memastikan bantuan baik diplomasi, ekonomi, dan militer berjalan lancar untuk Israel;
3. Menjaga hubungan baik yang sudah tercipta antara AS dan Israel;
4. Menekan pemerintahan AS supaya segala kebijakan dan bantuan untuk Israel tidak menjadi pembincangan publik atau sampai jadi bahan diskusi nasional;

5. Menekan pemerintahan Palestina terutama Hamas untuk menuruti Israel melalui embargo dan resolusi PBB;
6. Meningkatkan hubungan antara AS dan Israel melalui kerjasama militer luar negeri dan intelijen;
7. Menghukum segala kegiatan Iran yang terus melaksanakan program nuklir dan telah menyangkal peristiwa *Holocaust*;
8. Menukung perlawanan terhadap negara-negara dan kelompok yang memusushi sekaligus tidak menerima keberadaan Israel, meliputi negara Irak, Iran, Libya, Lebanon, Syria, kelompok Hamas, dan kelompok Hizbullah.

D. Struktur AIPAC

AIPAC memiliki striktur kepemimpinan yaitu dari Presiden, Direktur Eksekutif, Dewan Direktur, Komite Eksekutif, dan anggota. Berikut penjelasannya (AIPAC, 2019):

- 1) **Presiden AIPAC** merupakan jabatan tertinggi. Jabatan ini biasa dipegang oleh penyanang dana terbesar dari kalangan etnis Yahudi-Amerika terpendang dan kaya raya.
- 2) **Direktur Eksekutif (*Executive Director*)** memiliki tugas sebagai pengatur perencanaan dan pelaksanaan Komite Eksekutif (*Executive Committee*). Jabatan ini dikenal mempunyai banyak pengalaman dalam berhubungan dengan Gedung Putih dan Capitol Hill.
- 3) **Dewan Direktur** memiliki tujuan yang sudah ditentukan lebih dulu oleh AIPAC. Para pemimpin ditentukan dari berapa banyak jumlah sumbangan yang diberikan. Dewan AIPAC memiliki hubungan yang erat dengan pengacara-pengacara dari badan

hukum, investor, eksekutif bisnis, serta ahli waris keluarga yang kaya raya.

- 4) **Komite Eksekutif** (*Executive Committee*) bertugas sebagai penghubung dengan organisasi-organisasi Yahudi di AS dan konsentrasi kegiatannya berada di Washington D.C. seperti forum penting yang biasa diadakan tahunan (*The Annual Policy Conference*).
- 5) **Anggota** AIPAC terdiri dari 100.000 orang di tingkat akar rumput atau *grass root* yang aktif terorganisir. AIPAC memiliki hampir 200 lebih pelobi handal ditambah para staff dari AIPAC di Washington yang merupakan kumpulan dari orang profesional meliputi pelobi, peneliti, ahli analis, organisator, dan para pahlawan yang serta memiliki pendapatan hampir \$50 juta.

E. Sumber Daya AIPAC

Berikut adalah beberapa sumber daya yang menghidupi AIPAC:

1) Kekuatan Finansial

Finansial selalu menjadi hal penting dalam menjalankan suatu organisasi, termasuk AIPAC dalam menjakankan lobinya. Finansial AIPAC diapatkan dari para pengusaha kaya keturunan Yahudi dan simpatisan dari pro-Israel. AIPAC juga mengumpulkan dana dari anggotanya yang umumnya terdiri atas advokat, diplomat, akademisi, dan lain lain.

2) Kekuatan Moral Pendukung

AIPAC menggunakan isu khusus sebagai kekuatan moral pendukung lobinya agar pengaruhnya luas di kalangan pemerintah, kongres, media massa, akademisi, dan masyarakat AS. Isu khusus yang dimaksud adalah antisemitisme, *Holocaust*, dan isu-

isu religius untuk memengaruhi kelompok Kristen. Isu tersebut dinilai efektif dan terbukti dalam menggagal dukungan masyarakat AS terhadap Yahudi.

Isu semitisme adalah perlakuan diskriminasi terhadap bangsa Yahudi (KBBI, 2019). Secara umum, masyarakat AS takut dengan tuduhan semitisme karena sikap ini bertentangan dengan budaya AS yang menjunjung hak asasi manusia, antirasial, dan antidiskriminasi. Tuduhan antisemit menjadi senjata AIPAC untuk menyerang kelompok yang tidak sejalan dengan kepentingan Yahudi. Isu *Holocaust* merupakan tragedi yang menimpa kaum Yahudi pada masa Nazi Jerman ketika Hitler berjaya (Metra, 2018). Isu ini digunakan untuk menarik simpati dari masyarakat AS atas tragedi yang menimpa kaum Yahudi. Isu religius lainnya juga digunakan oleh AIPAC untuk mendapatkan dukungan moral untuk memengaruhi umat Kristen Fundamentalis.

3) Jumlah Anggota

AIPAC memiliki jumlah anggota 100.000 orang lebih dari akar rumput atau *grass root* yang aktif dan terorganisir. Anggota tersebut dikendalikan oleh 10 cabang kantor AIPAC dan 9 kantor satelit AIPAC. AIPAC juga memiliki 200 orang pelobi handal ditambah dengan para staf di Washington yang merupakan kumpulan orang-orang profesional yang meliputi akademis, pelobi, peneliti, ahli analisis, organisator, dan para wartawan yang didukung dengan pendapatan pertahun sebesar \$50 juta.

Setiap saat para pelobi AS dapat memberikan saran, ide, dan juga informasi terkait isu-isu mengenai Timur Tengah kepada anggota kongres dan stafnya. Bahkan kongres sering meminta AIPAC untuk membuat draft pidato, rancangan undang-undang,

saran seputar taktik, penyelenggaraan penelitian, mencari sponsor, dan mencari dukungan (Mearsheimer & Walt, 2010). Hal ini seperti dikatakan oleh mantan staf AIPAC yaitu Douglas Bloomfield, bahwa para anggota kongres dan staffnya mengandalkan AIPAC untuk memberikan informasi yang mereka perlukan sebelum mereka menghubungi *Library of Congress, Congressional Research Service*, dan staf komite atau pakar administrasi.

4) Lembaga *Think Thank* AIPAC

Lembaga ini penting bagi AIPAC untuk memberikan pengaruh pada elit politik dan masyarakat AS. Lembaga tersebut ialah *Washington Institute for Near East Policy* (WINEP) yang didirikan tahun 1985, dipimpin oleh Martyn Indyk. Lembaga ini fokus pada kajian mengenai Timur Tengah, dan berkomitmen dalam mengedepankan agenda Israel. Para senator biasanya menggunakan hasil kajian dari WINEP dalam merumuskan kebijakan Timur Tengah. Lembaga ini beranggotakan ahli terhadap permasalahan Timur Tengah dan umumnya pro-Israel. Para tokoh dari ilmuwan tersebut adalah Edward Lutwak, Martin Peretz, Richard Perle. James Woosley, dan Mortimer Zuckerman (Zubir, 2011).

5) Media Massa

Surat kabar *Near East Report* adalah surat kabar yang didirikan Iasiah L. Kenen yang diterbitkan secara mingguan. Surat kabar ini dibaca oleh 60.000 orang dan dikirimkan kepada semua anggota kongres, pejabat tinggi pemerintahan, dan para akaedmisi. Berita yang ditulis surat kabar ini selalu membela kepentingan Israel dalam setiap pemberitaannya. Selain itu, AIPAC juga memiliki kelompok pengawas media, yaitu *Committe for Accurancy in Middle East*

Reporting in America (CAMERA). Camera akan menyerang media massa lain yang berusaha mengkritik kebijakan luar negeri AS ke Israel. AIPAC memiliki kerjasama dengan media massa milik keturunan Yahudi dalam bentuk opini publik dan melakukan pengontrolan terhadap media massa yang dinggap berbeda pandangan.

F. Strategi AIPAC

AIPAC memiliki strategi untuk mencapai keberhasilan dalam melobi pemerintah dan anggota kongres dengan menyediakan informasi (*information*), mengerahkan kekuatan pemilih (*constituency power*) dan melakukan penggalangan dana (*money*) (Zubir, 2011):

a) Informasi (*Information*)

Kebutuhan akan informasi menjadi sesuatu yang penting dalam proses pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan anggota kongres. AIPAC merupakan kelompok penekan yang mempunyai banyak informasi dan pengalaman tentang proses pembuatan kebijakan, sehingga pemerintah dan beberapa anggota kongres mengandalkan informasi dari AIPAC.

b) Mengerahkan Kekuatan pemilih (*Constituency Power*)

Dalam proses pemilihan presiden dan anggota kongres, kekuatan pemilih menjadi salah satu faktor kunci untuk kemenangan para calon kandidat. Sebagai kelompok Yahudi, keberpihakan AIPAC terhadap calon kandidat akan memengaruhi para pemilih Yahudi untuk memberikan hak suaranya pada kandidat yang pro-Israel. Orang-orang Yahudi mempunyai persentasi tertinggi sebagai pemilih saat pemilu dibandingkan dengan etnis lain. Walau jumlah keturunan Yahudi hanya 6 juta orang (2,3% dari keseluruhan

populasi penduduk AS) tetapi 94% dari mereka tinggal di 13 negara bagian yang menjadi kunci perolehan suara bagi seorang kandidat presiden. Kebanyakan mereka tinggal di negara bagian seperti California, Florida, Illinois, New Jersey, New York, dan Pennsylvania.

c) **Melakukan Penggalangan Dana (Money)**

Uang merupakan hal yang penting dalam perpolitikan AS. AIPAC mampu memberikan bantuan berupa dana melalui Komite Aksi Politik atau PACs terhadap para kandidat yang mau diajak bekerjasama dengan AIPAC. Ketersediaan dana yang besar dimiliki oleh PACs pro-Israel membuat banyak calon presiden dan calon anggota kongres mendekati AIPAC untuk memperoleh dukungan dana. Dana tersebut digunakan untuk semasa proses kampanye.

G. **Kegiatan AIPAC**

AIPAC sebagai kelompok kepentingan memiliki beberapa aktivitas penting dan rutin dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Konferensi Tahunan (*The Annual Policy Conference*) adalah konferensi rutin yang diadakan tahunan. Konferensi ini dihadiri oleh para petinggi AIPAC, anggota kongres dan senat, gubernur negara bagian, walikota, menteri, akademis, pengusaha, Perdana Menteri Israel, Presiden, dan Wakil Presiden AS. Pertemuan ini membahas perumusan kebijakan AIPAC ke depannya yang mengutamakan kepentingan Israel.
- b) AIPAC mengadakan perjalanan bagi anggota kongres maupun para pejabat penting pemerintahan AS ke Israel yang dibiayai oleh *American Israel Education Foundation* (AIEF) yaitu sebuah organisasi amal yang berafiliasi dengan AIPAC. Perjalanan ini bertujuan

untuk menimbukan ikatan batin diantara pejabat AS dengan Israel sehingga dapat mengubah pandangan para anggota kongres dan pejabat pemerintah terkait kebijakan terhadap Israel. Perjalanan ini memiliki arti yaitu para anggota kongres dan pejabat pemerintah mendapatkan sertifikat pro-Israel dan memudahkan dalam mendapatkan dukungan dari PACs pro-Israel. Menurut laporan *Center for Public Integrity*, AIEF menghabiskan hampir \$1 juta untuk lawatan ini dari Januari 2000 hingga pertengahan 2005.

- c) Pada musim panas tahun 2003, AIPAC mendatangkan 240 mahasiswa ke Washington D.C. untuk melakukan pelatihan advokasi intensif. Para mahasiswa ini dihimbau agar ketika kembali ke kampus untuk membentuk jaringan komunikasi dengan semua organisasi kampus yang memiliki tujuan membela kepentingan Israel di AS.
- d) Tahun 2007, 150 ketua dewan mahasiswa dan lebih dari 1.200 mahasiswa dari hampir 400 universitas di AS menghadiri Konferensi Tahunan AIPAC.

H. Teknik Lobi AIPAC

AIPAC memiliki beberapa teknik lobi. Teknik tersebut antara lain: Teknik Koalisi (*Coalition Organizing*), Teknik Lobi Secara Langsung (*Direct Lobbying*), Teknik Menghimpun Dukungan Masyarakat (*Grass Roots*), dan Teknik Dukungan pada Masa Kampanye Melalui PACs.

- **Teknik Koalisi (*Coalition Organizing*)**

Teknik Koalisi ialah teknik yang dilakukan dengan cara para pelobi AIPAC berusaha mencari hubungan di lingkungan anggota kongres, individu, dan organisasi yang berpengaruh di AS. Teknik ini bisa dikatakan berhasil apabila mitra koalisinya memberikan dukungan di dalam suatu dengar

pendapat (*congressional hearing*) pada forum kongres.

Koalisi merupakan suatu jaringan dari beberapa kelompok yang mempunyai persamaan pandangan atau ideologi untuk dapat bekerjasama. Dalam hal ini, AIPAC menggunakan teknik koalisi untuk menyatukan kelompok-kelompok kepentingan lain yang mempunyai pandangan yang sama. AIPAC melakukan koalisinya dengan kelompok Kristen Fundamentalists atau *Evangelist* yang memiliki pengaruh di kongres seperti Gray Bauer, Jerry Falwell, Ralph Reed, Pat Roberston yang bernaung dibawah *The American Allianec of Jews and Christians* (AAJC). Kelompok ini didirikan pada tahun 2002 yang dipimpin oleh Gary Bauer dan Rabi Daniel Lapin yang memprioritaskan untuk melindungi kepentingan Israel. AIPAC pun bekerjasama dengan kelompok Neo Konservatif.

AIPAC pun berkoalisi pada berbagai perguruan tinggi di AS termasuk dengan organisasi mahasiswanya. AIPAC mencari dan menyaring para mahasiswa yang cerdas untuk diberikan program beasiswa yang nantinya akan dipekerjakan sebagai pelobi di AIPAC. AIPAC juga berusaha memberikan pandangan kepada mahasiswa bahwa Israel adalah aset strategis bagi AS di kawasan Timur Tengah. Hal tersebut berhasil mendapat dukungan dari para mahasiswa untuk memberi dukungan pada Israel yang menjadi satu-satunya negara demokrasi di wilayah Arab.

- **Lobi Secara Langsung (*Direct Lobbying*)**

Lobi secara langsung adalah lobi yang melibatkan antara para pelobi dengan para pejabat pemerintah dengan melakukan pertemuan antara para pelobi dengan para pejabat pemerintah dengan melakukan pertemuan di acara-acara penting maupun dalam berbagai pertemuan informal. Lobi ini

merupakan suatu usaha yang cukup efektif dan tidak memakan banyak biaya dan dapat meminimalisir kesalahpahaman terhadap suatu konflik. AIPAC melakukan pertemuan langsung setiap tahun yang dikenal dengan *The Annual Policy Conference*. Pertemuan ini dihadiri oleh para anggota kongres, pejabat tinggi pemerintahan, diplomat, dan para politikus untuk membicarakan mengenai hubungan AS dengan Israel. Setiap ada yang mendengar penapat di Capitol Hill yang berhubungan dengan AS-Israel, maka para pelobi AIPAC akan memberikan gagasan yang menguntungkan Israel pada rapat Kongres.

Untuk mempererat hubungan antara anggota Kongres, AIPAC mengadakan program perjalanan tahunan bagi puluhan anggota kongres dan stafnya untuk mengunjungi Yerusalem, terutama tembok Ratanan yang menjadi sejarah bangsa Yahudi. Diharapkan cara ini dapat memperkuat ikatan batin para pemimpin politik AS dengan Israel.

Para Pelobi AIPAC yang bertugas melobi anggota kongres atau presiden umumnya sudah memiliki keahlian dengan cara-cara melobinya. Para pelobi tersebut juga sudah mengenal sasaran yang akan dilobi termasuk sifat dan kebiasaan individu yang akan dilobi. Metode lobi ini dinilai paling efektif karena hubungan langsung dengan tatap muka akan lebih mudah mengarahkan seseorang terhadap dukungannya kepada Israel. Bila sudah menamatkan dukunga tersebut, AIPAC akan memberikan penghargaan kepada anggota kongres atau presiden karena dukungannya terhadap Yahudi Amerika dan eksistensi Israel.

- **Teknik Menghimpun Dukungan Masyarakat (*Grass Roots*)**

Metode teknik ini digunakan dengan cara mengadakan pendekatan terhadap individu, media massa, dan masyarakat luas yang dapat mempengaruhi

pemilihan anggota kongres atau presiden di berbagai wilayah di negara bagian AS. Sarana pendukung untuk teknik ini adalah melalui telegram, telepon, surat elektronik, dan pengumpulan pendapat umum. Teknik ini mampu memberikan pencitraan yang baik terhadap calon kandidat yang diusung oleh AIPAC, sehingga ketika pemilihan tiba calon kandidat pilihan AIPAC mampu mengalahkan pesaingnya.

- **Dukungan Pada Masa Kampanye (*Campaign Support*)**

Teknik lobi ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pendekatan langsung yang dilakukan oleh pelobi kepada kandidat anggota kongres atau presiden dengan mengadakan pertemuan yang membahas sikap para kandidat terhadap Israel. Di dalam politik AS, bantuan dana atau PACs pada masa kampanye merupakan sesuatu yang sah dan legal. Pembentukan PACs ini untuk pertama kalinya disebutkan dalam *The Federal Election Campaign Act* (FECA) pada tahun 1971. Undang-undang ini mengatur mengenai dana dan pembiayaan dalam pemilihan anggota lembaga federal seperti kongres. Undang-undang tersebut menjelaskan jika PACs adalah komite non partai seperti perkumpulan, persatuan, ataupun kelompok-kelompok lain yang memberikan dana atau pengeluaran pertahunnya sebesar \$1000 atau menyelenggarakan malam dana atau membayar semua pengeluaran selama masa kampanye.

Salah satu PACs yang paling terkenal adalah PAC pro-Israel. Melalui PACs tersebut, maka warga AS keturunan Yahudi akan mengumpulkan dana dari kalangan Yahudi AS dan non-Yahudi yang cenderung pro Israel untuk mendukung pencalonan kandidat yang pro terhadap Israel. Dalam pemilihan umum di AS, ketersediaan dana yang besar merupakan faktor yang penting dalam memenangkan kampanye. Dalam

hal ini AIPAC akan memastikan para kandidat anggota kongres atau presiden akan memperoleh dukungan keuangan melalui PACs pro-Israel dengan syarat mereka tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan AIPAC.

PACs memiliki perkembangan yang pesat pada tahun 1974. Terdapat 500 PACs sedangkan tahun 1990-an meningkat menjadi 5000 PACs. Menurut data *Center for Responsive Politics* (CRP), ada lebih dari 30 komite aksi politik atau PACs pro-Israel yang aktif dalam pemilu 2004.

Menurut jurnalis Michael Massing, berdasarkan data CRP menemukan di tahun 1997 sampai 2001 ada 46 anggota dewan direksi AIPAC yang memberikan sumbangan lebih dari \$3.000.000 untuk dana kampanye dan mereka termasuk penyumbang tetap bagi PACs Pro-Israel.

Keberadaan PACs pro-Israel yang menandai kampanye kandidat ini menjadi kunci para pelobi AIPAC untuk mempengaruhi mereka jika para kandidat tersebut berhasil mendapatkan kursi di kongres maupun di pemerintahan. Dengan usaha ini diharapkan proses kebijakan AS yang pro-Israel akan semakin mudah dikendalikan oleh AIPAC sendiri melalui para kandidat tersebut. Sumbangan dari PACs pro-Israel ditujukan kepada setiap kandidat yang berasal dari Partai Demokrat dan partai Republik dengan syarat mereka bersedia mengikuti kemauan AIPAC.

I. Isu yang Diutamakan AIPAC

Berikut adalah isu-isu yang menjadi fokus utama dari AIPAC:

- Hubungan AS dengan Israel adalah fokus utama dari AIPAC. AIPAC akan melakukan kampanye-kampanye ke lembaga pemerintahan dan masyarakat

Amerika bahwa Israel merupakan aset strategis bagi AS di Timur Tengah. Selain itu, Israel adalah negara yang menerapkan nilai-nilai yang diinginkan oleh AS yaitu demokrasi, sehingga keberadaan negara Israel wajib dibela oleh masyarakat AS.

- Isu selanjutnya adalah menekan Iran terkait dengan pengayaan nuklir yang mengancam esistensi Israel. Negara Iran dianggap sebagai musuh karena pemerintah Iran dibawah Mahmoud Ahmadinejad dinilai sangat memusuhi penjajahan Israel atas wilayah Palestina. Selain itu juga Amadijenad menyangkal kebenaran peristiwa *Holocaust* terhadap warga Yahudi di Eropa. Jika *Holocaust* benar terjadi maka etnis Yahudi sebagai korban *Holocaust* mendapat kompensasi tanah berlokasi di wilayah Eropa bukan Palestina. Pendapatnya dikecam oleh AIPAC dengan mengatakan presiden Iran ini antisemit.

J. Target dan Sasaran AIPAC

AIPAC memiliki target dan sasaran lobi terhadap pemerintah dari tingkat nasional, negara bagian, dan lokal. Seringkali AIPAC gencar mencari target dan sasarannya kepada pemangku jabatan yang mempunyai tanggung jawab dalam proses pembuatan kebijakan pemerintah di lembaga eksekutif dan legislatif. Dalam lembaga eksekutif, AIPAC memiliki target yaitu presiden. Sedangkan dalam legislatif sasarannya adalah senat dan kongres.

- **Lembaga Eksekutif (Presiden)**

Lembaga eksekutif dipimpin oleh seorang presiden. Presiden mempunyai peranan penting dalam menentukan proses pembuatan suatu kebijakan sehingga AIPAC menjaikan calon kandidat presiden baik dari Partai Demokrat atau Republik menjadi target lobbinya. AIPAC menyaring kandidat presiden

yang mempunyai pandangan positif terhadap Israel. Jika kandidat tidak mendukung Israel, maka kandidat tersebut akan kalah dalam proses seleksi. Mantan Presiden Jimmy Carter pernah mengatakan jika “*Any presidential candidate must be approved by AIPAC*” atau setiap orang yang menjadi calon Presiden AS harus direstui oleh AIPAC.

Kandidat presiden yang telah direstui oleh AIPAC akan mendapatkan bantuan dana ketika kampanye. AIPAC juga akan merekomendasikan kepada para pemilih Yahudi untuk memilih calon kandidat yang telah direstui AIPAC. Dalam pemilu AS, pemilih Yahudi dikenal sebagai penentu kemenangan seorang kandidat presiden.

- **Lembaga Legislatif (Anggota Kongres dan Senat)**

Legislatif bertugas untuk membuat dan mengesahkan undang-undang. AIPAC menganggapnya penting untuk dikuasai karena peran legislatif sangat penting untuk mewujudkan keinginan AIPAC. AIPAC menyaring para kandidat anggota kongres dan senat dalam memberikan pengaruhnya. AIPAC juga tidak segan memberikan bantuan dana kampanye melalui PACs pro-Israel bila para kandidat menukung Israel.

Bila anggota kongres dan senat yang sudah terpilih memiliki pandangan yang bertentangan dengan AIPAC, maka pada pencalonan selanjutnya mereka tidak akan mendapat dukungan AIPAC lagi dan AIPAC berusaha menyingkirkannya dengan mendukung lawan politiknya. Salah satu contohnya adalah kasus anggota kongres Paul Findley dari Partai Republik Illinois tahun 1982, awalnya didukung oleh AIPAC. Namun karena Findley dinilai memusuhi Israel, pada pencalonan selanjutnya Findley berusaha dikalahkan karena AIPAC menukung pengacara Illinois Richard Durbin. Akhirnya Durbin mendapat sumbangan dana keseluruhan untuk berkampanye

sejumlah \$104.325 dari 31 PACs pro-Israel dan berhasil mengalahkan Findley.

Lobi AIPAC di kongres memiliki tujuan agar para anggota kongres dan senat mempunyai pandangan positif terhadap Israel, baik berupa dukungan ekonomi dan militer. Konsekuensi bagi yang bertentangan dengan AIPAC adalah kemungkinan tidak terpilih lagi pada pemilu berikutnya.

K. Keberhasilan Dan Kegagalan Lobi AIPAC

- Keberhasilan Lobi AIPAC:
 1. Menjamin bantuan ke Israel berjalan lancar setiap tahunnya yang kurang lebih berjumlah \$3.000.000.000 sejak 1967.
 2. AIPAC berhasil menegaskan dukungan kongres terhadap Israel dalam menghadapi aksi-aksi terorisme yang dilakukan oleh Hamas dan Hizbullah.
 3. Pada kepemimpinan Presiden Ronald Reagan, terjadi pembatalan penjualan pesawat tempur atau *Airbone Warning and Control System (AWACS)* AS ke Arab Saudi yang bernilai \$30.000.000.000 pada Juli 1988. Pembatalan ini disebabkan karena AIPAC melobi Kongres AS dengan mengatakan penjualan tersebut akan membahayakan posisi Israel yang sudah menjadi kepentingan nasional AS.
 4. AIPAC berhasil melobi Presiden Reagan tahun 1985 untuk membatalkan penjualan senjata kepada Raja Hussein dari Yordania.
 5. Tahun 1996 AIPAC mensponsori *Iran Libya Sanction Act*. AIPAC melakukan lobi terhadap kongres terkait sanksi keras kepada Iran karena mengembangkan nuklir selama 15 tahun terakhir.
 6. Perang Teluk I yang dilakukan AS terhadap Iran merupakan hasil lobi AIPAC terhadap Presiden George H.W. Bush (Bush Senior). Hal ini diakui

langsung oleh Direktur Eksekutif AIPAC Thomas Dine dalam wawancaranya di Wall Street Journal. Dine mengatakan, “Ya, kami harus aktif. Ini merupakan isu yang besar, dan jika kau berdiri di sisi lain, maka kau tak akan bersuara”.

7. Tahun 1998 AIPAC berhasil melobi kongres untuk meloloskan undang-undang *Iraq Liberation Act* dengan suara dukungan dari anggota DPR 360 dan 38 yang menolak, sedangkan di senat mendukung secara aklamasi pada tanggal 31 Oktober 1998 ditandatangani oleh Presiden Clinton.
8. AIPAC menjadi sponsor sebuah surat dari kongres kepada Presiden Bush terkait Peta Jalan Damai untuk menuntut agar pihak Palestina diwajibkan memenuhi persyaratan-persyaratan keamanan dalam rencana tersebut sebelum Israel memberikan konsepsi apapun. Selain itu, AIPAC juga mendesak Presiden Bush untuk tidak menekan Israel terkait perjanjian tersebut. Surat itu ditanatangani oleh 85 orang senator dan 283 anggota DPR.

- **Kegagalan Lobi AIPAC**

1. AIPAC gagal menekan Presien George H.W. Bush terhadap sikapnya dalam melakukan penundaan jaminan pinjaman \$10.000.000.000 kepada Israel hingga pemilu Israel berakhir. Akibatnya Perdana Menteri sayap kanan Yitzak Shamir kalah dalam pemilu. Penundaan ini disebabkan oleh Yitzak Shamir menghalangi proses peramdaian yang digagas oleh Presiden Bush Senior.
2. Pada musim semi tahun 2002 AIPAC mempromosikan legislasi secara resmi menempatkan Suriah dalam “poros setan” mengusulkan rancangan undang-undang *Syria Accountability Act* melalui anggota kongres Engel.

Rancangan tersebut ditolak oleh Presiden Bush karena dinilai dapat merusak upaya menjual perang Irak. Legislasi tersebut mencancam pemberian sanksi kepada Suriah karena tidak menarik pasukannya dari Lebanon, menyerahkan senjata pemusnah massal dan menghentikan dukungan terhadap terorisme. Secara terpaksa, Presiden Bush harus menandatangani RUU tersebut akibat paksaan Lobi AIPAC, padahal Bush tidak berkeinginan melakukan serangan terhadap Suriah. Hal tersebut terjadi karena Suriah memberikan AS informasi intelijen penting tentang Al-Qaeda dan memberikan akses pada CIA untuk menginterogasi Mohammed Zammar sebagai salah satu tersangka perekrut kelompok pembajak serangan 11 September 2001.

